

NASKAH PUBLIKASI
DETERMINAN TINGKAT DEPRESI LANJUT USIA
DI POLI GERIATRI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH SLEMAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh

Nila Deviana

KPP2201570

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024



NASKAH PUBLIKASI
DETERMINAN TINGKAT DEPRESI LANJUT USIA
DI POLI GERIATRI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH SLEMAN

Disusun Oleh:

Nila Deviana

KPP2201570

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

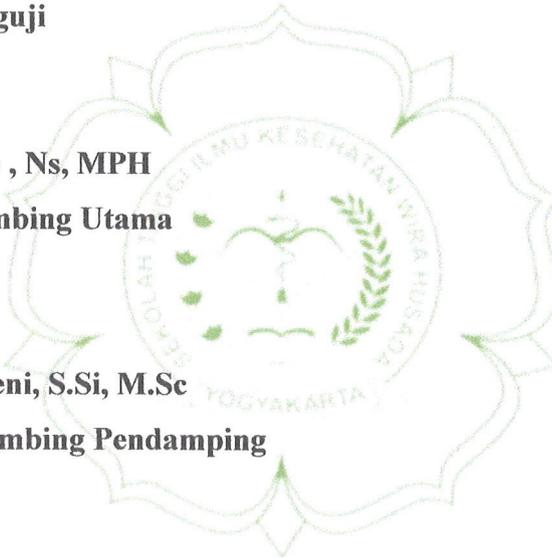
Patria Asda S.Kep , Ns, MPH

Penguji I / Pembimbing Utama

Dewi Nur Anggraeni, S.Si, M.Sc

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Muryani, S. Kep. Ns, M.Kep.



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



DETERMINAN TINGKAT DEPRESI LANJUT USIA DI POLI GERIATRI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SLEMAN

Nilia Deviana¹, Dewi Nur Anggraeni², Muryani³

INTISARI

Latar belakang: Jumlah lansia yang mempunyai gejala depresi di Indonesia meningkat selama beberapa dekade terakhir. Pada tahun 2019, perkiraan mencapai 16 juta lansia. Populasi lansia yang cukup besar ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk kecacatan, berbagai penyakit kronis, kelemahan terutama depresi..

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui tingkat depresi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien lanjut usia di Poli Geriatri RSUD Sleman.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Instrumen yang digunakan adalah Geriatric Depression Scale (GDS). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober-November 2023 di poli Geriatri RSUD Sleman. Selanjutnya pengolahan data penelitian dan analisis data dilakukan pada bulan November 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden.

Hasil: Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status hubungan dengan kepala rumah tangga, tidak ada hubungan yang signifikan antara dengan siapa lansia tinggal terhadap tingkat depresi, tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah penyakit kronis yang diderita dengan depresi dan ada hubungan yang signifikan antara sudah berapa lama menderita penyakit kronis dengan tingkat depresi.

Kesimpulan: Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat depresi pada lansia di Poli Geriatri RSUD Sleman : tidak depresi 68%, ringan 24,68%, sedang 3,90% dan berat 2,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase tingkat depresi pasien rawat jalan poli geriatri RSUD Sleman cukup rendah.

Kata Kunci : Analisis Bivariat, Depresi, Lansia, Geriatri, Geriatric Depression Scale.

DETERMINANTS OF DEPRESSION LEVELS IN THE ELDERLY IN GERIATRIC POLYCLINICS SLEMAN REGIONAL GENERAL HOSPITAL

Nila Deviana ¹, Dewi Nur Anggraeni ², Muryani ³

ABSTRACT

Background: The number of elderly people who have symptoms of depression in Indonesia has increased over the last few decades. In 2019, estimates reach 16 million elderly people. These large elderly population faces various challenges, including disability, various chronic diseases, weakness, especially depression.

Objective: The general aim of this research is to determine the level of depression and factors related to the level of depression in elderly patients at the Geriatric Polytechnic of Sleman Regional Hospital.

Methods: This research uses a correlative descriptive research method. The instrument used is the Geriatric Depression Scale (GDS). Data collection was carried out in October-November 2023 at the Geriatrics Polytechnic of Sleman Regional Hospital. Next, research data processing and data analysis will be carried out in November 2023. Data collection is carried out by distributing questionnaires to respondents who meet the predetermined criteria. The number of samples in this study was 77 respondents.

Results: Bivariate analysis shows that there is no significant relationship between relationship status and the head of the household, there is no significant relationship between who the elderly live with and the level of depression, there is no significant relationship between the number of chronic diseases suffered and depression and there is a significant relationship between How long have you suffered from a chronic illness with a level of depression.

Conclusion: The results of the analysis show that the level of depression in the elderly at the Geriatric Polytechnic of Sleman Regional Hospital: 68% not depressed, 24.68% mild, 3.90% moderate and 2.60% severe. These results indicate that the percentage of depression levels in geriatric outpatients at Sleman Regional Hospital is quite low.

Key Words : Bivariate Analysis, Depression, Elderly, Geriatric, Geriatric Depression Scale

A. Latar Belakang

Populasi lansia di Indonesia berkembang pesat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia Indonesia (usia 60 tahun ke atas) mencapai 29,3 juta jiwa pada tahun 2021, meningkat 3,2% dalam satu dekade. Kini saatnya Indonesia lebih fokus dan mengembangkan kebijakan yang lebih komprehensif bagi penduduk lanjut usia dan masalah penuaan secara umum (Suriastini et al., 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada tahun 2050, populasi lansia global diperkirakan akan meningkat hampir dua kali lipat (25,3%) dari total populasi pada tahun 2013 (13,4%). Setelah tahun 2100, bahkan diprediksi jumlah lansia di Indonesia akan melebihi populasi menua dunia (afif, 2014 dalam Fitria et al., 2022).

Fenomena penuaan penduduk di Indonesia dapat terlihat dari persentase penduduk berusia 60 tahun atau lebih yang terus mengalami peningkatan dari 3,2% pada 1950, 6,5% pada 1990, dan mencapai 10,5% pada tahun 2020. Proporsi penduduk usia 60 tahun ke atas di Indonesia akan sama dengan proporsi penduduk usia 0-14 tahun pada saat mendekati tahun 2050 dan proporsi penduduk lanjut usia akan terus meningkat hingga melebihi proporsi penduduk di bawah 15 tahun pada 2050.

Umur harapan hidup yang panjang dan sehat dapat diraih dengan menerapkan pola hidup sehat antara lain: Makan makanan sehat, imbangi porsi aktivitas fisik, memiliki berat badan yang ideal, tidak merokok dan menghindari stres/depresi yang berlebihan. Dari kelima faktor tersebut untuk mencapai harapan hidup yang panjang salah satunya adalah menghindari stres/depresi.

Depresi adalah faktor yang sering kali tidak dapat dihindari oleh setiap orang karena tekanan / permasalahan hidup yang terus dialami. Depresi adalah salah satu penyakit paling umum di seluruh dunia, dengan prevalensi 3,8% di antara populasi umum dan 5,7% di antara lansia berusia 60 tahun ke atas. Depresi adalah kondisi kesehatan yang parah, terutama jika berulang dan dengan intensitas sedang hingga ekstrim, yang secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Depresi menjadi beban bagi orang, keluarga, dan masyarakat karena penurunan produktivitas dan biaya kesehatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, prevalensi depresi lebih rendah pada individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, kesehatan yang lebih baik, memiliki modal sosial yang lebih banyak dan memiliki kemandirian fungsional. Selain itu, aktivitas fisik mampu menjadi

faktor pelindung terhadap depresi. Hasil penelitian oleh (Bestari et al., 2016) didapatkan hasil terdapat hubungan antara jumlah penyakit kronis yang dimiliki terhadap kecemasan lansia dengan penyakit kronis. Lansia yang memiliki lebih dari satu penyakit kronis memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk merasa cemas. Orang dengan gangguan penglihatan dan pendengaran juga memiliki prevalensi depresi yang lebih tinggi (Handajani et al., 2022).

Lansia rawat jalan identik dengan lansia yang memiliki gangguan kesehatan/penyakit. Penyakit berhubungan dengan penurunan harapan hidup/kondisi kesehatan yang memburuk seperti depresi. Penelitian lebih lanjut depresi pada lansia rawat jalan pada rumah sakit perlu dilakukan guna menambah pengetahuan baru prevalensi depresi pada lansia rawat jalan di rumah sakit. Lebih jauh, pengetahuan tentang depresi pada lansia rawat jalan dapat digunakan untuk menentukan tindakan pencegahan atau preventif guna menghindari dampak lebih buruk dari depresi pada lansia rawat jalan. Dari pernyataan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat depresi lanjut usia pada pasien lanjut usia di poli Geriatri Rumah Sakit Umum Daerah Sleman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Instrumen yang digunakan adalah Geriatric Depression Scale (GDS). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober-November 2023 di poli Geriatri RSUD Sleman. Selanjutnya pengolahan data penelitian dan analisis data dilakukan pada bulan November 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden.

C. Hasil

1. Keadaan umum

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan dari pasien yang berkunjung rawat jalan di Poli Geriatri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti dibantu asisten peneliti yang merupakan perawat yang bertugas di poli Geriatri. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 hingga 18 November 2023. Jumlah responden sebanyak 77 individu.

Dalam penelitian ini variabel utama adalah tingkat depresi pada lansia yang diukur dengan menggunakan skala ukur Geriatric Depression Scale (GDS). Variabel demografi yang berhubungan dengan depresi yang digunakan antara lain: jenis kelamin, umur, status perkawinan, status bekerja, pendidikan tertinggi, hubungan dengan kepala keluarga, dengan siapa responden tinggal,

jumlah dan lama penyakit kronis yang dimiliki. Data yang diperoleh di entri menggunakan program excel. Selanjutnya data diolah menggunakan program Stata 17 untuk mendapatkan tabulasi dari setiap variabel penelitian.

Hasil tabulasi menunjukkan bahwa dari 77 responden, 54% (42 responden) adalah laki-laki dan 45% (35 responden) adalah perempuan. Dari kelompok umur, kelompok terbanyak adalah umur 65-69 tahun sebanyak 32% (25 responden), berikutnya kelompok 60-64 tahun sebanyak 28% (22 responden). Di urutan ke-3 adalah kelompok 70-74 tahun sebanyak 20% dan kelompok terkecil adalah 75 tahun ke atas sebanyak 18% (14 responden). Sebagian besar responden yaitu 85% (66 responden) masih berstatus kawin dan hanya 14% (11 responden) yang tidak kawin. Hampir setengah responden yaitu 45% (35 responden) adalah sudah pensiun dari pekerjaan utama. Sebanyak 40% (31 responden) sudah tidak bekerja dan hanya 14% (11 responden) yang masih bekerja. Hampir setengah responden yaitu 48% (37 responden) adalah berpendidikan SD-SMP, SMA sebanyak 25% (20 responden), perguruan tinggi sebanyak 22% (17 responden) dan hanya 3% (3 responden) yang tidak sekolah. Dari informasi ini dapat diketahui bahwa hampir separuh responden telah memiliki pendidikan SMA hingga perguruan tinggi.

2. Analisis Univariat Tingkat Depresi

Hasil analisis univariat untuk mengetahui tingkat depresi menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 53 (68%) responden tidak depresi. Tingkat depresi ringan sebanyak 19 (24,68%). Tingkat depresi sedang sebanyak 3 (3,90%) dan tingkat depresi berat sebanyak 2 (2,60%). Hasil ini menunjukkan bahwa persentase tingkat depresi berat pasien rawat jalan poli geriatri RSUD Sleman cukup rendah.

3. Analisis Bivariat Hubungan Karakteristik Demografi dan Tingkat Depresi Analisis Bivariat Hubungan dengan Kepala Keluarga terhadap Depresi pada Lansia Rawat Jalan Poli Geriatri RSUD Sleman.

Jumlah kepala rumah tangga sebanyak 51 dengan tingkat depresi : tidak depresi 38 (74,51%), ringan 12 (23,53%), sedang 1 (1,96%) dan berat 0. Jumlah pasangan kepala rumah tangga sebanyak 23 dengan tingkat depresi : tidak depresi 13 (56,52%), ringan 7 (30,43%), sedang 1 (4,35%) dan berat 2 (8,70%). Jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3 dengan tingkat depresi : tidak depresi 2 (66,67%), ringan 0, sedang 1 (33,33%) dan berat 0. Nilai P-value $0,0836 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan hubungan dengan kepala rumah tangga terhadap depresi pada lansia rawat jalan di Poli geriatri RSUD Sleman.

Analisis Bivariat Bersama Siapa Tinggal di Rumah dengan Depresi pada Lansia Rawat Jalan Poli Geriatri RSUD Sleman

Jumlah lansia tinggal sendiri sebanyak 3 dengan tingkat depresi : tidak depresi 1 (33,33%), ringan 2 (66,67%), sedang 0 dan berat 0. Jumlah lansia hanya tinggal bersama pasangan sebanyak 26 dengan tingkat depresi : tidak depresi 20 (76,92%), ringan 5 (19,23%), sedang 1 (3,85%) dan berat 0. Jumlah lansia tinggal dengan anggota rumah tangga lainnya sebanyak 48 dengan tingkat depresi : tidak depresi 32 (66,67%), ringan 12 (25,00%), sedang 2 (4,17%) dan berat 2 (4,17%). Nilai P-value 0,6703 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan bersama siapa lansia tinggal di rumah terhadap depresi pada lansia rawat jalan di Poli geriatri RSUD Sleman.

Analisis Bivariat Jumlah Penyakit Kronis dengan Depresi pada Lansia Rawat Jalan Poli Geriatri RSUD Sleman

Jumlah lansia memiliki ≤ 3 penyakit kronis sebanyak 53 dengan tingkat depresi : tidak depresi 38 (71,70%), ringan 13 (24,53%), sedang 1 (1,89%) dan berat 1 (1,89%). Jumlah lansia memiliki ≥ 4 penyakit kronis sebanyak 24 dengan tingkat depresi : tidak depresi 15 (62,50%), ringan 6 (25,00%), sedang 2 (8,33%) dan berat 1 (4,17%). Nilai P-value 0,336 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jumlah penyakit kronis dengan depresi pada lansia rawat jalan di Poli geriatri RSUD Sleman

Analisis Bivariat Lama Sakit dengan Depresi pada Lansia Rawat Jalan Poli Geriatri RSUD Sleman.

Jumlah lansia yang menderita penyakit kronis kurang dari setahun sebanyak 3 dengan tingkat depresi : tidak depresi 1 (33,33%), ringan 0, sedang 1 (33,33%) dan berat 1 (33,33%). Jumlah lansia yang menderita penyakit kronis lebih dari setahun sebanyak 74 dengan tingkat depresi : tidak depresi 52 (70,27%), ringan 19 (25,68%), sedang 2 (2,70%) dan berat 1 (1,35%). Nilai P-value 0,049 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menderita penyakit kronis dengan depresi pada lansia rawat jalan di Poli geriatri RSUD Sleman

D. Pembahasan

1. Analisis Univariat Tingkat Depresi

Prevalensi kasus depresi pada pasien rawat jalan lanjut usia di Poli Geriatri RSUD Sleman cukup rendah. Tingkat depresi yang rendah pada pasien rawat jalan lanjut usia di Poli Geriatri RSUD Sleman (sebagian besar tidak depresi dan depresi ringan) diduga berhubungan erat dengan karakteristik responden dimana sebagian besar

masih berumur kurang dari 70 tahun. Sebanyak 85% masih berstatus kawin, sebanyak 85% telah pensiun / tidak bekerja dengan 47% telah memiliki pendidikan SMA hingga perguruan tinggi. Selain itu, separuh responden yaitu 62% masih tinggal bersama anggota rumah tangga lainnya seperti anak sehingga masih mendapatkan dukungan dari anggota keluarga. Secara umum dukungan sosial dari keluarga dan tetangga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menjaga tingkat depresi pada level yang rendah. Kehidupan sosial masyarakat Sleman yang masih mengedepankan gotong royong dengan program jaga warga, diduga juga turut menjaga tingkat depresi pada lansia tetap rendah

2. Analisis Bivariat Hubungan dengan kepala rumah tangga dan tingkat depresi

Hasil analisis menunjukkan bahwa 2 kasus depresi berat terjadi pada lansia yang berstatus sebagai pasangan kepala rumah tangga sebesar 8,70 %. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suriastini et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat depresi pada lanjut usia di Bali lebih besar terjadi pada lansia perempuan yang masih menikah, memiliki gangguan aktivitas dan memiliki penyakit kronis lebih dari 3-4 Gangguan depresi pada lansia perempuan yang masih menikah lebih besar dibandingkan lansia laki-laki maupun lansia sebagai anggota rumah tangga, diduga karena beban ganda yang harus di pikul oleh lansia perempuan. Selain berjuang untuk merawat diri sendiri, lansia perempuan yang masih menikah harus tetap menjaga dan merawat pasangannya. (Suriastini et al., 2022).

Tingkat depresi dengan hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dari hasil statistik tidak signifikan (tidak ada hubungan)

3. Analisis Bivariat Hubungan dengan siapa lansia tinggal dengan tingkat depresi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 kasus depresi berat yang terjadi pada lansia yang tinggal dengan anggota rumah tangga lain sebesar 4,17 %. Presentasi lansia yang tidak depresi terdapat pada lansia yang tinggal dengan keluarga sebesar 66,67 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian Livina et al, 2018 yang menyatakan lansia yang tinggal pada keluarga yang terlalu ramai memiliki kecenderungan menderita depresi. Tingginya kecenderungan terjadinya depresi pada lansia yang tinggal di keluarga besar disebabkan karena adanya masalah antara lansia dengan menantu atau ipar. Pada keluarga besar dengan tingkat ekonomi rendah, keluarga lebih mengutamakan menggunakan uang untuk istri dan anak-anak dibandingkan dengan orang tuanya. Orang tua akan lebih terabaikan (Pei dan Hui 2009 dalam (Livina et al., 2018).

Teori lain mengungkapkan bahwa depresi dapat diatasi dengan adanya koping pada lansia yaitu komunikasi keluarga. Proses komunikasi yang baik di diharapkan dapat

membentuk suatu pola komunikasi yang baik dalam keluarga (None et al., 2016). Lansia yang tinggal bersama dengan keluarga seperti pasangan, anak dan cucu diharapkan masih dapat melakukan komunikasi dengan baik sehingga gejala depresi dapat di tekan.

Secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan bersama siapa lansia tinggal di rumah terhadap depresi pada lansia rawat jalan di Poli geriatri RSUD Sleman.

4. Analisis Bivariat Hubungan jumlah penyakit kronis yang diderita dengan depresi

Hasil analisis menunjukkan bahwa lansia memiliki ≥ 4 penyakit kronis mengalami tingkat depresi lebih besar pada tingkat depresi ringan (25 %), sedang (8,33 %) dan berat (4,17 %).

Adanya penyakit medis merupakan salah satu stressor pada seseorang yang meningkatkan risiko terjadinya depresi. Penyakit fisik dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan fisik dan fisiologis seseorang sehingga dapat menurunkan seseorang untuk beraktivitas seperti biasanya baik dalam bekerja maupun melakukan kegiatan fisik lainnya. Hal ini meningkatkan risiko depresi pada lansia (Aryawangsa & Ariastuti, 2015). Beberapa penyakit fisik yang dapat menjadi komorbid dengan depresi antara lain penyakit kardiovaskuler, penyakit pernapasan kronik, diabetes dan arthritis (Marsasina & Fitrikasari, 2016). Gejala depresi dikaitkan dengan penyakit kronis, terutama jika penyakit kronis tersebut menyebabkan rasa sakit dan kelelahan atau membatasi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain seperti stroke, asma, radang sendi, jantung, kanker, obesitas dan diabetes (Astutik et al., 2021).

E. Kesimpulan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat depresi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien lanjut usia di Poli Geriatri RSUD Sleman menggunakan *instrument Geriatric Depression Scale* (GDS). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini

1. Tingkat depresi pada lansia di Poli Geriatri RSUD Sleman : tidak depresi 68%, ringan 24,68%, sedang 3,90% dan berat 2,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase tingkat depresi pasien rawat jalan poli geriatri RSUD Sleman cukup rendah.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status hubungan dengan kepala rumah tangga (kepala rumah tangga, pasangan atau anggota rumah tangga lain) terhadap tingkat depresi.

3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dengan siapa lansia tinggal terhadap tingkat depresi.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah penyakit kronis yang diderita dengan depresi.
5. Ada hubungan yang signifikan antara sudah berapa lama menderita penyakit kronis dengan tingkat depresi

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk RSUD Sleman, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan tindakan pencegahan peningkatan kasus depresi pada pasien lanjut usia di Poli Geriatri.
2. Untuk peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang cara penilaian tingkat depresi pada lanjut usia pasien rawat jalan di Poli Geriatri RSUD Sleman dengan menggunakan instrumen *Geriatric Depression Scale*. Diharapkan, peneliti dapat mengembangkan lebih jauh pada topik penelitian berikutnya pada pasien di poli atau rawat inap yang lain.
3. Untuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk proses pembelajaran kepada mahasiswa di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Y., Prastya, E., & Levani, Y. (2022). The Affecting Factors of Depression Level in Elderly Patients in Outpatient Services at the Turi Lamongan Health Center. *Journal of Islamic Medicine*, 6(2), 105–112.
- Annisa, M., Amelia, R., & Dewi, N. (2019). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Helath & Medical Journal*, 1(2), 12–16.
- Azizah, dkk.(2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa teori dan Aplikasi. Yogyakarta: indomedia pustaka
- Aryawangsa, A. A. N., & Ariastuti, N. L. P. (2015). Prevalensi dan Distribusi Faktor Risiko Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. *ISM*, 7(1).
- Astutik, E., Hidajah, A. C., Tama, T. D., Efendi, F., & Li, C. Y. (2021). Prevalence and determinants of depressive symptoms among adults in Indonesia: A cross-sectional population-based national survey. *Nursing Forum*, 56(1), 37–44.
- Bestari, B. K., Nurviyandari, D., & Wati, K. (2016). Penyakit Kronis Lebih Dari Satu Menimbulkan Peningkatan Perasaan Cemas Pada Lansia di Kecamatan Cibinong. In *Jurnal Keperawatan Indonesia* (Vol. 19, Issue 1).
- Erwanto, F., Herlina, & Fitri, A. (2023). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 28–35.
- Fitria, N., Eriyani, T., Lidyana, L., Iskandar, S., Lubis, L., & Purba, A. (2022a). Determinant of Depression among Elderly in Nursing Home. *Malaysian Journal of Medicine and Health Science*, 18(3), 101–105.
- Handajani, Y. S., Schröder-Butterfill, E., Hogervorst, E., Turana, Y., & Hengky, A. (2022). Depression among Older Adults in Indonesia: Prevalence, Role of Chronic Conditions and Other Associated Factors. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 18(1). <https://doi.org/10.2174/17450179-v18-e2207010>
- Livana, Susanti, Y., Darwati, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia Nurscope. *Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*, 4(4), 80–93.
- Lunefeld, B., & Stratton, P. (2013). The clinical consequences of an ageing world and preventive strategies. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 27(5), 643–659.

- Marsasina, A., & Fitrikasari, A. (2016). Gambaran dan Hubungan Tingkat Depresi dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas (Studi Deskriptif Analitik di Puskesmas Halmahera Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 440–450.
- Njoto, E. N. (2014). Mengenali Depresi pada Usia Lanjut Penggunaan Geriatric Depression Scale (GDS) untuk Menunjang Diagnosis
- None, N. I., Mulyadi, & Kallo, V. (2016). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kalurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. *E-Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Redjeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Lanjut Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(1), 83–92.
- Suriastini, W., Mulyanto, E., Wijaya, I., Komazowa, O., Kato, T., Maliki, & Kharisma, D. (2022). *Lanjut Usia dan COVID-19 di Indonesia (Edisi 2022)*.
- Suriastini, W., Suryani, L. K., Sikoki, B., Umaroh, R., & Qaimamunazzala, H. (2021). Depression among older people in bali. *Asian Journal of Gerontology and Geriatrics*, 16(1), 22–29. <https://doi.org/10.12809/ajgg-2020-400-0a>
- Ulfa, Y., Ibrahim, & Hadi, N. (2021). Description of Depression among the Elderly in Banda Aceh. *JIM FKep*, 5(2), 122–128.